

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) berperan penting dalam system ekonomi negara Indonesia yang meliputi usaha mikro, kecil, dan menengah. Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008, usaha mikro diartikan dengan sebuah kegiatan produktif yang dilakukan oleh individu atau sebuah badan usaha. Selanjutnya, usaha kecil diartikan sebagai sebuah kegiatan ekonomi perorangan, yang dioperasikan oleh individu yang tidak menjadi bagian dari perusahaan lain. Sementara itu, usaha menengah adalah kegiatan ekonomi mandiri yang dikelola oleh individu atau badan usaha tanpa status anak perusahaan atau cabang. Seiring dengan kemajuan sektor industri, UMKM di Indonesia telah memasuki fase revolusi industri 4.0. Teknologi berkembang sangat pesat di era ini, seperti perangkat digital, kemajuan teknologi informasi, dan aplikasi *internet* terkini.

Salah satu wujud dari kemajuan ini adalah munculnya berbagai aplikasi yang menyederhanakan proses pencatatan dan penyusunan laporan keuangan sesuai dengan standar yang berlaku, yaitu Standar Akuntansi Keuangan untuk Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM). SAK EMKM adalah standar akuntansi independen yang dirancang khusus untuk dipakai oleh pelaku usaha yang tidak memiliki akuntabilitas publik yang signifikan. SAK EMKM hanya berlaku untuk entitas tertentu yang memenuhi persyaratan dan ketentuan sebagai usaha mikro, kecil, atau menengah. Standar ini dirumuskan dengan pendekatan yang sederhana untuk memastikan

kemudahan penerapan, sambil juga dirancang untuk mengakomodasi keterbatasan sumber daya dan pemahaman akuntansi yang dimiliki oleh pelaku usaha kecil dan menengah. Menurut SAK EMKM, susunan dari laporan keuangan harus setidaknya mencakup tiga komponen, yaitu catatan atas laporan keuangan, laporan laba rugi, dan laporan posisi keuangan (neraca).

Saat ini aplikasi akuntansi sudah banyak yang dapat digunakan oleh para pengguna aplikasi dengan basis *online (web base)* atau berbasis *gadget* yang nyaman melalui ponsel atau tablet (Sari *et al.*, 2021). Perkembangan tersebut menjadi solusi untuk membantu para pelaku UMKM dalam melakukan proses penyusunan laporan keuangan menjadi lebih efektif dan data yang di *input* telah tersistem dengan baik.

Usaha kecil dan menengah (UKM) di Indonesia menghadapi berbagai hambatan dalam menjalankan bisnis mereka. Salah satu tantangan utama yang menjadi perhatian dalam pengembangan UKM di Indonesia saat ini adalah terkait dengan manajemen pelaporan keuangan. Kondisi ini muncul karena banyak pelaku UKM masih menganggap bahwa menyusun laporan keuangan adalah aktivitas yang mudah dan tidak rumit. Namun, pada praktiknya, proses pengelolaan laporan keuangan UKM memerlukan kompetensi akuntansi yang memadai dari para pelaku usaha. Keterbatasan pada saat menyusun laporan keuangan terutama disebabkan oleh tingkat pendidikan yang terbatas dan kurangnya pemahaman tentang Standar Akuntansi Keuangan (SAK).

Secara umum, pemahaman para pelaku UMKM di Indonesia tentang akuntansi atau pencatatan transaksi keuangan masih terbatas. Menanggapi hal ini, Bank Indonesia (BI) mempromosikan kemajuan UMKM dengan mengembangkan Sistem Aplikasi Pencatatan Informasi Keuangan (SIAPIK) yang bisa digunakan oleh pelaku UMKM untuk membukukan setiap transaksi keuangan mereka. SIAPIK adalah aplikasi pencatatan informasi keuangan yang diluncurkan oleh Bank Indonesia untuk memfasilitasi pelaku UMKM dari berbagai sektor bisnis. Aplikasi ini menyediakan layanan siklus akuntansi yang lengkap, mulai dari menyusun laporan keuangan sampai penyajian analisa keuangan, serta menampilkan kinerja keuangan dengan cara yang lebih komprehensif.

Laporan keuangan yang didapat dari aplikasi SIAPIK dapat digunakan oleh pelaku usaha untuk mengajukan pinjaman di bank. Dokumen ini menjadi salah satu syarat penting saat mengajukan pinjaman, di mana pelaku usaha harus melampirkan laporan keuangan perusahaan beserta arsip bukti transaksi. Pernyataan tersebut didukung dengan adanya Undang-Undang Nomor 4 Tahun 2023 mengenai Pengembangan dan Penguatan Sektor Keuangan (UU PPSK), yang dikeluarkan oleh pemerintah, membahas mengenai akses pembiayaan UMKM, dimana perbankan dan lembaga keuangan non-bank diwajibkan untuk mempermudah akses keuangan bagi UMKM dengan menerapkan prinsip kehati-hatian dan pengelolaan resiko dalam aktivitasnya. Terdapat juga skema penghapusan pencatatan dan penghapusan tagihan kredit bagi UMKM yang kreditnya tercatat pada bank untuk mempermudah terhadap pembiayaan.

Toko Berkah Tani merupakan salah satu usaha UMKM yang dimana bisnis ini, fokus pada perdagangan bermacam-macam jenis pupuk. Toko Berkah Tani yang berlokasi di desa Surau Gading, Kecamatan Rambah Samo, Kabupaten Rokan Hulu. Berdasarkan survei awal yang dilakukan peneliti Toko Berkah Tani saat ini hanya mengandalkan pencatatan manual menggunakan buku untuk mencatat transaksi penerima kas usahanya dan penjualan produk pupuk. Namun metode pencatatan ini sering mengakibatkan terjadinya proses pencatatan yang lambat dan sulit dipantau secara *real-time*.

Selain itu, Toko Berkah Tani masih belum melakukan pencatatan akuntansi yang terkomputerisasi yang sesuai dengan SAK-EMKM dan masih belum menguasai penggunaan aplikasi akuntansi serta tidak mengetahui mengenai adanya aplikasi berbasis android yang sudah diuji kelayakan untuk menunjang penyusunan laporan keuangan untuk kepentingan bisnis di masa mendatang. Maka dari itu, Toko Berkah Tani membutuhkan menggunakan aplikasi akuntansi yang sesuai SAK EMKM, menggunakan metode pengelolaan yang lebih efektif dan efisien untuk mendukung kelangsungan bisnis serta mengikuti perkembangan teknologi sesuai dengan zaman.

Berdasarkan penelitian terdahulu, yang telah dilakukan penerapan diberbagai macam aplikasi akuntansi untuk UMKM seperti penelitian yang di lakukan oleh Diana Fitri, (2021) tentang Analisis Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Dengan Aplikasi Teman Bisnis (Studi Kasus Di Toko Sembako Talia) menunjukkan bahwa dengan menggunakan software akuntan bisa memberikan informasi laporan arus kas dan laba

rugi dalam sebuah perusahaan. Kemudian, terdapat juga penelitian yang dilakukan oleh Makmuri Hadi, Hilda Rochman, (2022) tentang Pelatihan Penerapan Akuntansi Menggunakan Aplikasi SIAPIK Pada UMKM Di Kota Cirebon menunjukkan bahwa dalam penerapan sistem informasi akuntansi telah sesuai dengan SAK-EMKM, serta dalam hal penerimaan dan pengeluaran kas dapat tersimpan dengan baik dalam data base yang terdapat di aplikasi SIAPIK. Penelitian serupa dilakukan juga oleh Fairuz Zahwa dan Ridwan Zulpi, (2023) mengenai Analisis Implementasi Laporan Keuangan SIAPIK pada UMKM (Studi Kasus UD Maju Bersama, Ciawi, Bogor) menunjukkan bahwa aplikasi SIAPIK dapat memenuhi kebutuhan perusahaan serta memberikan bantuan dalam kegiatan pencatatan akuntansi perusahaan secara terkomputerisasi dan mampu menghasilkan laporan keuangan sesuai dengan standar akuntansi keuangan.

Berdasarkan fenomena dan masalah yang telah dijelaskan pada latar belakang diatas, peneliti tertarik melakukan penelitian tentang bagaimana pengimplementasian aplikasi Siapik dalam mendukung penyusunan laporan keuangan dengan mengambil studi kasus di toko Berkah Tani, maka peneliti mengangkat judul **“Implementasi Aplikasi Siapik Dalam Mendukung Penyusunan Laporan Keuangan UMKM Berdasarkan SAK EMKM (Studi Kasus Toko Berkah Tani).”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana implementasi laporan keuangan Toko Berkah Tani Menggunakan Aplikasi SIAPIK yang sesuai dengan SAK-EMKM?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah Untuk membantu Toko Berkah Tani dalam menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK-EMKM menggunakan aplikasi SIAPIK.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang didapatkan dari penelitian ini yaitu:

1 Bagi Penulis

Hasil dari penelitian ini diharap mampu memperluas dan memperdalam pengetahuan, serta memberikan manfaat dalam mempelajari lebih dalam tentang menggunakan sistem informasi akuntansi atau *software* akuntansi dalam menyusun laporan keuangan sederhana untuk UMKM.

2 Bagi Pelaku UMKM

Hasil dari penelitian ini diharap bisa menjadi solusi bagi pelaku UMKM dalam meningkatkan sistem pencatatan akuntansi sampai dengan penyusunan laporan keuangan dengan menggunakan suatu aplikasi dan sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku, serta membuat laporan keuangan secara *simpel* dan tepat waktu.

3 Bagi Penelitian Selanjutnya

Hasil dari penelitian ini diharap dapat dijadikan sumber referensi penelitian mahasiswa maupun dosen yang ingin meneliti tentang penerapan aplikasi akuntansi

SIAPIK ataupun aplikasi-aplikasi akuntansi lainnya dalam penyusunan laporan keuangan agar hasilnya lebih baik kedepannya.

1.5 Batasan Masalah dan Originalitas

Penelitian ini dibatasi pada Toko Berkah Tani di Desa Surau Gading, Kecamatan Rambah Samo, Kabupaten Rokan Hulu. Fokus utama penelitian ini adalah Implementasi Aplikasi Siapik untuk membantu Toko Berkah Tani dalam penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM (Studi kasus Toko Berkah Tani), serta memberikan panduan praktis yang dapat langsung diterapkan oleh para pelaku usaha tanpa memerlukan investasi yang besar. Originalitas penelitian ini merupakan kebaruan dari penelitian yang dilakukan oleh (Haryati, Yesep Friya, 2024) mengenai Analisis Penerapan Aplikasi SIAPIK Untuk Membantu Penyusunan Laporan Keuangan SAK-EMKM (Studi Kasus Lala Frozen Food). Yang membedakan penelitian saat ini adalah tempat dan tahun penelitian.

1.6 Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisan dalam penelitian ini terdiri dari 5 bab :

BAB I : PENDAHULUAN

Bab 1 dalam penelitian ini menjabarkan mengenai Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Batasan Masalah dan Originalitas, Sistematika Penulisan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Bab 2 dalam penelitian ini menjelaskan tentang Landasan Teori, Hasil Penelitian Yang Relevan.

BAB III : METODE PENELITIAN

Menjelaskan tentang Objek Penelitian, Jenis Penelitian, Jenis dan Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, Variabel Penelitian dan Definisi Operasional, Teknik Analisis Data, dan Jadwal Penelitian.

BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN

Menjelaskan gambaran umum objek penelitian, Implementasi aplikasi SIAPIK dan keterbatasan penelitian

BAB V : PENUTUP

Berisi kesimpulan dan saran

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 RAD (Rapid Application Development)

Rapid Application Development (RAD) merupakan sebuah langkah untuk mengembangkan sebuah sistem berorientasi objek, termasuk juga metode pengembangan dari perangkat lunak. RAD dirancang untuk mengurangi waktu yang biasanya diperlukan antara desain dan implementasi sistem informasi dalam siklus hidup pengembangan sistem tradisional. Pada akhirnya, RAD juga berkomitmen untuk memenuhi kebutuhan bisnis yang berubah dengan cepat. RAD dibagi menjadi tiga tahap, analisis dan pengguna terlibat dalam tahap penilaian, perancangan, dan penerapan. Tiga tahap tersebut adalah *requirements planning* (perancangan syarat-syarat), *RAD design workshop* (workshop desain RAD), dan *implentation* (implementasi). Kendall (2010)



Gambar 2. 1 Tahapan RAD
Sumber : Manajemen Bank Sampah

2.1.2 Sistem Informasi Aplikasi Pencatatan Informasi Keuangan (SIAPIK)

Sistem Informasi Pencatatan Informasi Keuangan (SIAPIK) merupakan sebuah software akuntansi digital yang dirancang oleh Bank Indonesia (BI). Aplikasi ini khusus ditujukan untuk UKM untuk membantu menyusun laporan keuangan yang komprehensif dan akurat. Peluncuran SIAPIK pada tahun 2017 adalah jawaban atas keterbatasan yang dihadapi oleh UKM di Indonesia dalam menyusun laporan keuangan usaha mereka. Situasi ini sebelumnya menghambat akses ke modal, karena lembaga keuangan selalu memerlukan laporan keuangan sebagai dasar pertimbangan pemberian kredit.

Aplikasi SIAPIK menghasilkan beberapa jenis laporan keuangan: laporan laba ditahan, laporan laba rugi, neraca (laporan posisi keuangan), dan laporan arus kas. Semua output laporan keuangan dari aplikasi ini telah memenuhi standar akuntansi. Bank Indonesia bekerja sama dengan Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) untuk mengembangkan pedoman pencatatan transaksi keuangan terintegrasi dalam sebuah aplikasi. Kolaborasi ini bertujuan untuk memastikan standar akuntansi yang konsisten dan transparan dalam pelaporan keuangan digital. Pedoman ini diharapkan dapat memudahkan bisnis, lembaga keuangan, dan pihak-pihak terkait dalam melakukan pencatatan transaksi dengan efisien dan akurat. Dengan integrasi sistem, proses pembukuan diharapkan menjadi lebih cepat, mengurangi kesalahan manusia, dan mendukung pengawasan yang lebih efektif oleh pihak berwenang terkait. SIAPIK dapat diakses secara gratis melalui Android, iOS, atau komputer pribadi (PC). Dengan

berbagai keuntungan ini, pelaku UMKM tidak perlu khawatir menggunakan SIAPIK karena aplikasi ini tidak hanya ramah pengguna tetapi juga mampu menghasilkan laporan keuangan yang komprehensif, akurat, dan mengikuti standar.

2.1.2.1 Fitur-Fitur Pada Sistem Informasi Aplikasi Pencatatan Informasi Keuangan (SIAPIK)

Aplikasi Siapik memiliki beberapa fitur, yaitu:

1) Jurnal penerimaan kas

Aplikasi SIAPIK memiliki kemampuan untuk mencatat transaksi penerimaan dana tunai dan non-tunai. Beberapa jenis akun yang dapat dicatat termasuk: pendapatan dari penjualan (baik tunai maupun kredit), penerimaan tunai dari berbagai sumber pendapatan lainnya, hasil dari penjualan aset perusahaan, kontribusi modal dari pemilik usaha, dan dana yang diperoleh dari pinjaman, baik dari pemasok maupun lembaga perbankan. Fitur ini juga dilengkapi dengan kemudahan berupa informasi pendukung terkait akun yang terlibat dalam transaksi (termasuk penjelasan tentang akun yang meningkat di sisi debit dan kredit).

2) Jurnal pengeluaran kas

Aplikasi SIAPIK juga menyediakan fitur lengkap untuk mencatat berbagai jenis pengeluaran kas bisnis. Fitur ini mencakup pencatatan untuk pembelian aset tetap dan barang dagangan, berbagai biaya operasional seperti biaya tenaga kerja, sewa, transportasi, dan bahan bakar, serta pengeluaran utilitas termasuk listrik, air, dan telepon. Selain itu, aplikasi ini memfasilitasi pencatatan kewajiban pembayaran seperti cicilan pinjaman bank dan pelunasan utang kepada pemasok. Selain itu, fitur ini juga

mencatat pengeluaran untuk kepentingan pemilik bisnis, yang dikenal sebagai penarikan pribadi dalam istilah akuntansi. Dengan cakupan yang komprehensif ini, pelaku UMKM dapat memantau semua pengeluaran bisnis mereka dengan cara yang lebih sistematis dan terorganisir.

3) Buku Besar

Aplikasi SIAPIK menyajikan pendekatan yang berbeda dalam penyajian buku besar umum, di mana menu khusus untuk buku besar umum tidak dirancang secara detail. Meskipun demikian, informasi keuangan yang penting masih dapat diakses oleh pengguna melalui berbagai laporan terperinci. Data mengenai aset perusahaan dapat dilihat dalam laporan detail aset tetap dan laporan detail inventaris. Sementara itu, informasi tentang kewajiban bisnis tersedia dalam laporan detail utang usaha, dan data piutang tercantum dalam laporan detail piutang. Dengan struktur pelaporan seperti itu, aplikasi ini masih memungkinkan UKM untuk memantau komponen kunci dari laporan keuangan meskipun tanpa tampilan buku besar umum konvensional. Sistem ini dirancang untuk memudahkan pengguna dalam mengakses informasi spesifik tanpa perlu memahami konsep akuntansi yang kompleks.

4) Neraca

Aplikasi SIAPIK menyediakan fitur neraca yang dapat diakses melalui menu Laporan, meskipun penyajiannya dilakukan secara terpisah. Bagi pengguna yang ingin mengetahui nilai aset perusahaan, informasi ini tersedia di menu Rincian Aset Tetap. Sementara itu, jumlah kewajiban usaha dapat dilihat melalui menu Rincian Utang.

Untuk komponen ekuitas seperti modal dan laba ditahan, pengguna dapat membuka menu Laporan Sumber dan Penggunaan Dana. Dengan pembagian ini, aplikasi tetap menyajikan semua komponen neraca (aset, kewajiban, dan ekuitas) meskipun dalam format terpisah, memungkinkan pelaku UMKM untuk memahami kondisi keuangan usaha mereka secara komprehensif.

5) Laporan Laba Rugi

Aplikasi SIAPIK menyajikan laporan laba rugi yang mencakup informasi penting mengenai kinerja keuangan bisnis. Laporan ini memiliki tiga komponen utama: (1) surplus atau defisit yang menunjukkan selisih antara pendapatan dan pengeluaran, (2) saldo awal laba/rugi untuk periode tersebut, dan (3) saldo akhir laba/rugi untuk periode tersebut. Dalam sistem pencatatannya, aplikasi ini menerapkan prinsip akuntansi dasar di mana setiap penerimaan dana mencatat peningkatan dalam saldo debit, sementara setiap pengeluaran dana mencatat peningkatan dalam saldo kredit. Mekanisme pencatatan ini memungkinkan pelaku UMKM untuk memantau arus kas sekaligus mengevaluasi hasil operasional bisnis mereka secara berkala.

6) Master data

Fitur basis data dalam aplikasi ini menyediakan menu untuk mengelola data transaksi keuangan. Pengguna dapat melakukan penyimpanan, modifikasi, dan penghapusan data terkait transaksi pendapatan dan pengeluaran. Menu basis data dibagi menjadi beberapa bagian utama termasuk: menu master pelanggan (data konsumen), master pemasok (data pemasok), master produk (data produk), master

kategori produk (klasifikasi produk), master bank peminjaman (data lembaga kredit), dan master piutang (data penagihan).

7) Info Aplikasi

Fitur ini menyediakan menu khusus yang menampilkan informasi tentang versi aplikasi SIAPIK yang saat ini digunakan. Pengguna dapat melihat rincian versi aplikasi mereka melalui menu ini, yang berguna untuk memastikan apakah aplikasi yang mereka gunakan adalah versi terbaru atau perlu diperbarui. Informasi versi ini mencakup nomor versi, tanggal rilis, dan perubahan fitur yang ada di versi tersebut.

8) Info Pengguna

Aplikasi SIAPIK menyediakan fitur profil pengguna yang berisi informasi penting tentang pemilik bisnis. Fitur ini menampilkan data pribadi dan bisnis pengguna yang diperlukan untuk keperluan administrasi dan pencatatan transaksi. Informasi yang tertera mencakup identitas pemilik, data bisnis, dan informasi kontak yang dapat digunakan untuk verifikasi dan komunikasi terkait penggunaan aplikasi.

9) Aktifkan Petunjuk

Aplikasi SIAPIK menyediakan fitur bantuan yang berisi panduan pengguna lengkap. Menu ini menawarkan penjelasan rinci tentang berbagai fitur yang tersedia, lengkap dengan definisi istilah teknis dan contoh ilustratif untuk memudahkan pemahaman pengguna. Fitur ini dirancang khusus untuk membantu pelaku UMKM dalam mengoperasikan aplikasi, mulai dari cara mencatat transaksi hingga memahami laporan keuangan yang dihasilkan.

10) Backup Database

Aplikasi SIAPIK dilengkapi dengan fitur cadangan data yang memungkinkan pengguna untuk menyimpan informasi cadangan ke penyimpanan internal perangkat atau media penyimpanan eksternal. Fitur ini berguna untuk mengamankan data transaksi dan laporan keuangan dari risiko kehilangan. Pengguna dapat memilih lokasi penyimpanan sesuai dengan preferensi mereka, baik di memori ponsel atau di perangkat eksternal seperti kartu memori, memastikan bahwa data tetap tersimpan dengan aman bahkan jika terjadi masalah dengan perangkat utama.

11) Restore Database

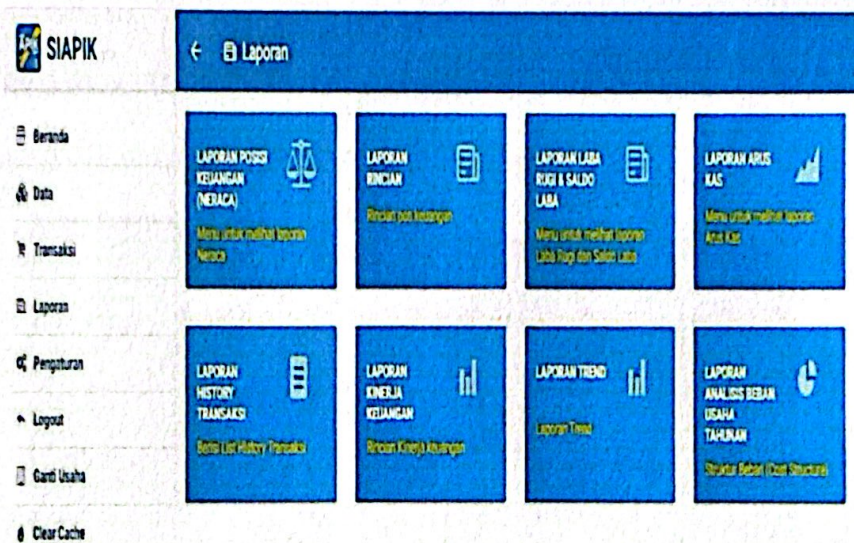
Aplikasi SIAPIK menyediakan fitur pemulihan basis data yang berfungsi untuk mengembalikan data dari cadangan yang telah dibuat sebelumnya. Fitur ini memungkinkan pengguna untuk mengembalikan semua informasi transaksi dan laporan keuangan yang disimpan selama proses cadangan. Dengan fitur ini, pelaku UMKM tidak perlu khawatir kehilangan data penting ketika terjadi masalah pada perangkat atau aplikasi mereka, karena semua data dapat dengan mudah dikembalikan ke kondisi semula.

12) Ganti user

Aplikasi SIAPIK menyediakan fitur manajemen akun yang memungkinkan pengguna untuk beralih antar pengguna dan mengelola daftar bisnis yang mereka awasi. Fitur ini memberikan fleksibilitas bagi pengguna yang memiliki banyak bisnis atau untuk akun yang digunakan secara kolektif. Pengguna dapat dengan mudah

mengubah profil pengguna aktif atau memilih bisnis mana yang ingin mereka tampilkan dan kelola dalam aplikasi. Kemampuan ini sangat bermanfaat bagi operator UMKM yang menjalankan lebih dari satu jenis bisnis atau bagi konsultan yang menangani beberapa klien UMKM secara bersamaan.

2.1.2.2 Laporan Keuangan SIAPIK



Gambar 2. 2 Tampilan Menu Laporan Aplikasi Siapik
Sumber : Bank Indonesia

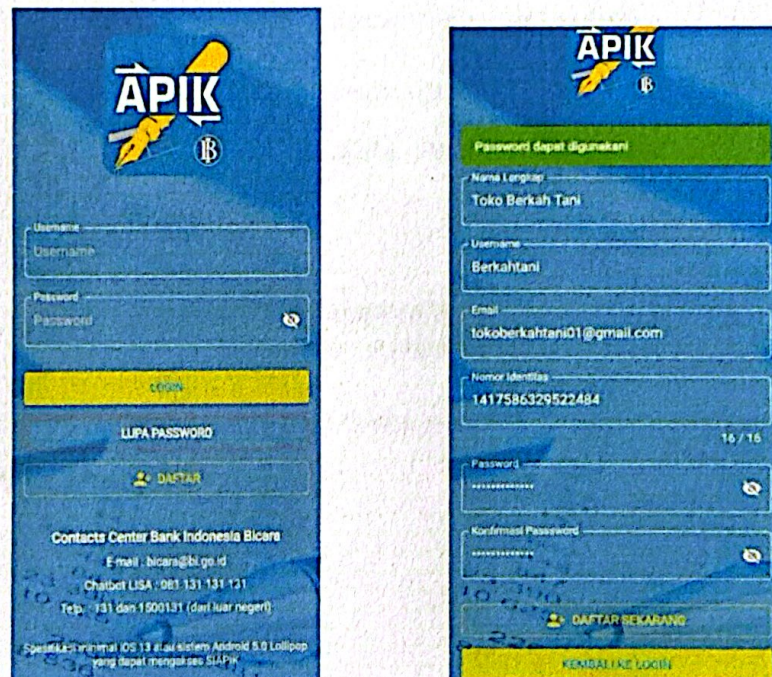
Aplikasi SiApik dirancang untuk menyusun berbagai komponen laporan keuangan secara komprehensif. Berikut adalah jenis-jenis laporan yang dapat dihasilkan melalui aplikasi ini:

1. Laporan Neraca (Laporan Posisi Keuangan),
2. Laporan Detail Item Keuangan,
3. Laporan Laba Rugi dan Perubahan Ekuitas yang Tidak Terdistribusi,
4. Laporan dari Arus Kas,

5. Laporan Riwayat Transaksi,
6. Laporan tentang Kinerja Keuangan,
7. Laporan Tren Keuangan,
8. Laporan Analisis Biaya Tahunan

2.1.2.3 Cara Penggunaan Aplikasi SIAPIK

1. Buka aplikasi *play store* pada *smarhphone android*, lalu unduh aplikasi SIAPIK.
2. Buka Aplikasi SIAPIK yang telah diunduh. Klik daftar setelah itu isi format pendaftaran yang disediakan oleh Aplikasi SIAPIK.



Gambar 2. 3 Tampilan Menu Daftar Akun
Sumber: Aplikasi SIAPIK

3. Setelah daftar dan login, akan muncul tampilan beranda, pilih jenis sektor usaha perdagangan.

Beranda. ↺

Buat Perusahaan Baru (Pilih salah satu jenis usaha)

- ☒ Sektor Usaha - Jasa
- ☒ **Sektor Usaha - Perdagangan**
- ☒ Sektor Usaha - Manufaktur
- ☒ Sektor Usaha - Pertanian
- ☒ Sektor Usaha - Peternakan
- ☒ Sektor Usaha - Perikanan Tangkap
- ☒ Sektor Usaha - Perikanan Budidaya
- ☒ Sektor Usaha - Perorangan/Ultra Mikro

BATAL

Gambar 2. 4 Tampilan Beranda Jenis Usaha
Sumber: Aplikasi SIAPIK

- Setelah memilih salah satu jenis usaha, pengguna mengisi profil usaha yang di jalankan, klik selanjutnya.

Gambar 2. 5 Tampilan Data Usaha
Sumber: Aplikasi SIAPIK

5. Setelah klik selanjutnya, dibagian beranda pengguna klik garis tiga bagian pojok kiri.
6. Setelah klik titik tiga bagian pojok kiri, pilih menu transaksi untuk mulai input transaksi

2.1.3 Sistem Informasi Akuntansi

Sistem Informasi Akuntansi (SIA) merupakan sebuah *system* terintegrasi yang dirancang untuk mengelola data keuangan secara komprehensif, mulai dari pengumpulan, penyimpanan, hingga pemrosesan data transaksi menjadi informasi

akuntansi yang akurat. Sistem ini menjadi dasar dari proses akuntansi yang mendukung penyusunan laporan keuangan dan pengambilan keputusan bisnis. (Utami, 2024). Komponen SIA sangat penting untuk fungsionalitas, yang mencakup teknologi, manusia, prosedur, dan data (Rafli, 2024). Komponen-Komponen ini berkerja sama untuk memfasilitasi berbagai tugas akuntansi, seperti pencatatan transaksi, pengolahan data, dan pelaporan keuangan. Misalnya, pencatatan transaksi terstruktur memastikan bahwa seluruh aktivitas keuangan didokumentasi secara akurat, meminimalkan risiko kesalahan manusia (Editor Satu, 2024). Dengan memanfaatkan teknologi dan praktek akuntansi yang mapan, SIA memungkinkan organisasi mengelola informasi keuangan mereka secara efisien, sehingga meningkatkan efektivitas operasional secara keseluruhan.

2.1.4 Siklus Akuntansi

Siklus akuntansi adalah proses mencatat transaksi keuangan secara sistematis untuk menghasilkan laporan keuangan selama periode tertentu. Proses yang terus-menerus ini menerapkan prinsip dan teknik akuntansi tertentu untuk menciptakan catatan keuangan yang akurat sepanjang tahun.

Menurut Dina Fitria (2014:28), siklus akuntansi adalah proses yang dimulai begitu transaksi terjadi. Ini melibatkan pencatatan, penggabungan, dan penyajian data keuangan. Rahman Pura (2013:18) menggambarkan sebagai serangkaian tahapan yang dimulai dari pencatatan hingga penutupan.



Gambar 2. 6 Siklus Akuntansi
Sumber : Akuntansi Dasar

2.1.5 Laporan Keuangan

2.1.5.1 Pengertian Laporan Keuangan

Sasi et al. (2023), mendefinisikan laporan keuangan sebagai sebuah *output final* dari tahapan akuntansi yang berfungsi sebagai alat komunikasi untuk informasi kepada berbagai pemangku kepentingan atau *stakeholder* perusahaan. Laporan ini menggambarkan bentuk akuntabilitas manajemen dan berfungsi sebagai dasar penting untuk pengambilan keputusan bisnis, karena berisi informasi komprehensif mengenai posisi keuangan, perubahan aset dan kewajiban, serta kinerja operasional perusahaan selama periode tertentu.

Adapun komponen yang terdapat di laporan keuangan antara lain :

a. Laporan Posisi Keuangan

Laporan posisi keuangan (*statement of financial position*) atau terkadang disebut sebagai neraca, yakni laporan yang dihasilkan dalam suatu siklus tertentu yang melaporkan aset, liabilitas, dan ekuitas entitas/perusahaan, Seperti yang telah disebutkan, neraca terdiri dari tiga bagian, antara lain:

c. Laporan Perubahan Ekuitas

Selain menyajikan laporan posisi keuangan (neraca) dan laporan laba rugi, perusahaan juga diwajibkan untuk mengungkapkan perubahan ekuitas. Penyajian informasi ini diperlukan agar laporan keuangan memberikan gambaran yang lengkap dan memadai bagi para pemangku kepentingan. Laporan ini disebut dengan laporan perubahan ekuitas yang fungsinya untuk menjelaskan perubahan yang terjadi pada akun ekuitas dan total ekuitas selama tahun tersebut.

d. Laporan Arus Kas

Informasi tentang penerimaan, pengeluaran, dan perubahan saldo kas suatu entitas disajikan di dalam laporan arus kas yang berasal dari tiga aktivitas utama: operasi, investasi, dan pembiayaan dalam periode tertentu. Laporan keuangan berfungsi sebagai *important tools* bagi *investor*, *kreditur*, dan para *stakeholder* terkait dalam menganalisis kinerja dan kesehatan keuangan perusahaan. Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, laporan arus kas mengkategorikan kas masuk dan keluar ke dalam kategori berikut:

- 1) Aktivitas operasional mencakup alur kas dari transaksi utama perusahaan, yaitu kegiatan yang secara langsung terkait dengan penghasilan dan pengeluaran. Semua alur kas masuk dan keluar yang dihasilkan dari kegiatan operasional perusahaan dicatat dalam kategori ini, karena secara langsung mempengaruhi pendapatan bersih. Dengan demikian, bagian ini menjadi indikator kemampuan inti perusahaan untuk menghasilkan alur kas dari operasi bisnis utamanya.

- 2) Aktivitas investasi, meliputi (a) perolehan dan pelepasan aset tetap, dan (b) investasi jangka panjang.
 - 3) Aktivitas pendanaan mencakup transaksi yang mempengaruhi komposisi modal dan utang perusahaan, termasuk: (a) Akuisisi dana melalui penerbitan instrumen utang bersama dengan pembayaran kembali pokok pinjaman; dan (b) Akuisisi modal dari investor ekuitas melalui penerbitan saham, disertai dengan redistribusi dana kepada pemegang saham dalam bentuk pembelian kembali saham atau pembayaran dividen.
- e. Catatan atas Laporan Keuangan (CaLK)

CaLK adalah bagian integral dari laporan keuangan yang berisi informasi tambahan dan penjelasan rinci untuk melengkapi penyajian angka keuangan. Bagian ini mencakup: ringkasan kebijakan akuntansi signifikan yang diadopsi oleh perusahaan, penjelasan rinci mengenai item-item dalam laporan keuangan Informasi pendukung yang diperlukan untuk pengambilan keputusan. CaLK bertujuan untuk menyajikan informasi keuangan secara transparan dan komprehensif untuk memenuhi kebutuhan pemangku kepentingan, seperti investor, kreditor, dan regulator, sehingga mereka dapat memahami laporan tersebut dengan lebih komprehensif.

2.1.5.2 Tujuan Laporan Keuangan

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2012:3), laporan keuangan untuk tujuan umum memiliki peran ganda dalam menyajikan informasi keuangan perusahaan. Pada dasarnya, laporan keuangan berfungsi sebagai penyedia informasi mengenai kondisi keuangan suatu entitas bisnis yang relevan bagi para pemangku kepentingan dalam proses pengambilan keputusan strategis. Selain itu, laporan ini memiliki peran ganda

- a. Pertama, informasi harus relevan dengan kebutuhan berbagai pemangku kepentingan dalam pengambilan keputusan ekonomi.
- b. Kedua, Penyajian informasi akuntansi harus memenuhi prinsip *comprehensibility*, yang berarti informasi tersebut dapat diinterpretasikan dengan akurat oleh pengguna yang memiliki latar belakang pengetahuan bisnis dan akuntansi yang memadai.
- c. Ketiga, Informasi keuangan harus dapat diandalkan dengan memenuhi tiga kriteria: (1) bebas dari salah saji material, (2) menyajikan fakta ekonomi dengan akurat, dan (3) dapat diverifikasi secara independen. Persyaratan ini memastikan kepercayaan pemangku kepentingan dalam pengambilan keputusan.
- d. Keempat, laporan keuangan harus memungkinkan perbandingan baik di antara periode dalam suatu perusahaan maupun dengan perusahaan sejenis, yang memerlukan konsistensi dalam penerapan metode akuntansi.

Keempat karakteristik ini saling melengkapi untuk mengkonfirmasi apakah laporan keuangan mencapai tujuannya sebagai alat komunikasi yang efektif untuk informasi keuangan.

2.1.6 Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM)

2.1.6.1 Definisi UMKM

Menurut Warkum Sumitro (2017), Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) adalah bentuk-bentuk usaha yang punya batasan dalam skala operasional, dengan tenaga kerja kurang dari 50 orang. Menurut ketentuan Undang-Undang Nomor

20 Tahun 2008, usaha mikro secara tegas didefinisikan sebagai kegiatan produktif yang dapat dilakukan oleh individu atau badan usaha perorangan. dengan ketentuan bahwa mereka harus beberapa persyaratan tertentu sebagaimana yang ditetapkan dalam perundang-undangan. Kriteria untuk usaha mikro dijelaskan lebih lanjut dalam Undang-Undang Nomor 7 Tahun 2021 yang menyatakan bahwa :

- a. Usaha Mikro diartikan dengan sebuah bisnis yang modal maksimumnya sebesar IDR 1.000.000.000 (satu miliar rupiah), tidak termasuk nilai tanah dan bangunan di mana usaha tersebut berada.
- b. Usaha Kecil memiliki modal yang berkisar antara IDR 1.000.000.000 hingga IDR 5.000.000.000 (satu miliar hingga lima miliar rupiah), dengan pengecualian yang sama untuk tanah dan bangunan.
- c. Sementara itu, Usaha Menengah memiliki modal antara IDR 5.000.000.000 dan IDR 10.000.000.000 (lima miliar hingga sepuluh miliar rupiah), di mana perhitungan modal juga tidak termasuk nilai tanah dan bangunan.

Ketiga klasifikasi ini menunjukkan perkembangan skala bisnis dari yang paling sederhana hingga struktur yang lebih maju, tetapi tetap mematuhi batasan kapitalisasi tertentu sebagaimana diatur dalam undang-undang.

UMKM telah membuktikan diri sebagai tulang punggung ekonomi Indonesia yang kokoh. Selama krisis moneter tahun 1998, UKM terbukti memiliki ketahanan ekonomi yang lebih baik dibandingkan perusahaan besar, terutama karena model bisnis mereka yang tidak bergantung pada pembiayaan berskala besar atau utang luar negeri.

Data dari Kamar Dagang Indonesia pada tahun 2023 mengungkapkan kontribusi signifikan dari UMKM, yang menyumbang 99,99% dari total pelaku usaha di Indonesia, setara dengan 66 juta unit usaha. Secara makroekonomi, UMKM menyumbang 61% terhadap PDB nasional, yang berjumlah Rp9.580 triliun, sekaligus menyerap 117 juta pekerja atau 97% dari total angkatan kerja di Indonesia. Fakta-fakta ini tidak hanya menegaskan peran vital UMKM sebagai pilar ekonomi tetapi juga sebagai penggerak utama penciptaan lapangan kerja dan penstabil sosial, terutama di masa krisis ekonomi.

Produk *Domestik Bruto* nasional mencakup total nilai tambah kumulatif yang dihasilkan oleh semua usaha mikro, kecil, dan menengah di semua sektor ekonomi. Klasifikasi kegiatan ekonomi UMKM mengikuti ISIC (*International Standard Industrial Classification*) revisi 1968 yang dikembangkan oleh Perserikatan Bangsa-Bangsa. Standar klasifikasi ini berfungsi untuk menciptakan keseragaman dalam pengelompokan berbagai jenis kegiatan ekonomi, memungkinkan perbandingan kegiatan ekonomi antar sektor dan negara. Dengan standar ini, data ekonomi UMKM dapat dianalisis secara lebih konsisten untuk perumusan kebijakan, evaluasi kinerja sektoral, dan penyusunan statistik ekonomi yang akurat.

Tabel 2. 1 Klasifikasi Usaha

No	Klasifikasi / Penggolongan	Keterangan
1.	Bidang tani, Bidang ternak dan perikanan, Bidang kehutanan	Pemanfaatan sumber daya biologis mencakup pengumpulan dan pengolahan organisme hidup dari alam untuk mencukupi keperluan hidup manusia. Aktivitas ini mencakup eksplorasi, pengambilan, dan pengolahan sumber daya biologis yang harus memperhatikan prinsip keberlanjutan ekologis dan keseimbangan ekonomi masyarakat.
2.	Bidang pertambangan dan penggalian	Pada bidang pertambangan dan penggalian ini meliputi tiga area utama: (1) eksplorasi dan produksi minyak dan gas alam, (2) kegiatan penambangan untuk mineral dan logam non-minyak dan gas, dan (3) operasi untuk mengekstraksi mineral non-logam.
3.	Bidang Industri Pengolahan	Bidang Industri pengolahan adalah aktivitas ekonomi yang menginovasi barang mentah menjadi produk akhir atau produk antara melalui berbagai proses produksi, baik itu mekanis, kimia, atau manual.
4.	Bidang Listrik, Gas dan Air Bersih	a. Listrik Mencakup seluruh proses penyediaan energi listrik mulai dari pembangkitan tenaga, transmisi melalui jaringan transmisi, hingga distribusi ke berbagai pengguna akhir seperti kawasan pemukiman, industri, gedung pemerintah, dan fasilitas umum. b. Gas Mencakup produksi gas (termasuk pengolahan gas cair dan produksi melalui pengkarbonan atau pencampuran dengan material lain) dan distribusinya melalui jaringan pipa ke konsumen rumah tangga, industri, dan komersial.

		c. Air Bersih Mencakup pengelolaan air mulai dari penyimpanan, pemurnian, hingga distribusi melalui pipa atau tangki ke rumah tangga, industri, dan pengguna komersial dalam sistem terpadu.
5	Bidang Bangunan	Bangunan/Konstruksi mengacu pada semua aktivitas yang terkait dengan persiapan lahan, konstruksi, pemasangan komponen, serta pemeliharaan dan perbaikan struktur fisik yang secara permanen terpasang di lokasi mereka. Aktivitas ini mencakup pembangunan berbagai jenis struktur, baik untuk penggunaan hunian maupun fasilitas pendukung lainnya.
6	Bidang Perdagangan, Hotel dan Restoran	a. Perdagangan adalah kegiatan ekonomi yang melibatkan pembelian dan penjualan barang, baik produk baru maupun bekas, tanpa melakukan perubahan pada bentuk atau proses teknis barang tersebut. Kegiatan ini murni melibatkan distribusi komoditas dari produsen ke konsumen akhir. b. Hotel termasuk dalam kategori penyedia akomodasi sementara yang dilengkapi dengan fasilitas penginapan serta layanan makanan dan minuman. Unit bisnis ini menyediakan tempat menginap bersama berbagai layanan pendukung untuk tamu. c. Restoran adalah bentuk bisnis katering yang beroperasi di bangunan tetap yang tidak bergerak, dengan kegiatan utama menyediakan, menjual, dan menyajikan berbagai hidangan makanan dan minuman untuk konsumsi langsung oleh pelanggan di lokasi bisnis.

7	Bidang Pengangkutan dan Komunikasi	a. Transportasi: Aktivitas memindahkan penumpang, barang, atau ternak antara lokasi menggunakan berbagai moda transportasi (darat, air, udara), baik yang bermotor maupun non-motor. b. Komunikasi: Layanan publik untuk mengirim dan menerima informasi melalui kiriman, telepon, telex, atau pager.
8	Bidang Keuangan, Persewaan dan Jasa Perusahaan	Sektor Keuangan, Penyewaan, dan Layanan Korporasi mencakup tiga area utama: (1) layanan keuangan (perbankan, asuransi, dana pensiun), (2) penyewaan aset/properti, dan (3) layanan dukungan bisnis seperti real estat dan konsultasi. Sektor ini memainkan peran penting dalam mendukung kegiatan ekonomi melalui layanan keuangan dan non-keuangan.
9	Jasa-jasa lainnya	Sektor jasa mencakup berbagai aktivitas layanan yang menyediakan solusi untuk memenuhi kebutuhan berbagai pihak, mulai dari rumah tangga, pelaku bisnis, instansi pemerintah, hingga berbagai organisasi lainnya. Layanan ini bersifat tidak berwujud dan berfokus pada penyediaan nilai tambah melalui keahlian atau fasilitas khusus.

Sumber: ISIC (*International Standard Classification of All Economic Activities*), 1968.

2.1.6.2 Karakteristik UMKM

Karakteristik UMKM mengacu pada karakteristik khusus yang biasanya ada di dalam kegiatan bisnis dan perilaku pelaku bisnis dalam mengelola usaha mereka. Dari perspektif bisnis, UMKM bisa dikategorikan ke dalam empat kategori utama:

1. UMKM Sektor Informal Contoh: Pedagang kaki lima atau penjaja jalanan yang umumnya belum terdaftar secara resmi.

2. UMKM Mikro Tradisional Grup ini memiliki keterampilan teknis (seperti pengrajin) tetapi masih kurang dalam aspek kewirausahaan dan manajemen usaha.
3. Usaha Kecil Dinamis UMKM yang sudah memiliki semangat kewirausahaan dan mampu membentuk kolaborasi bisnis, termasuk dalam kegiatan ekspor.
4. Usaha Bergerak Cepat UMKM dengan kemampuan kewirausahaan yang mapan yang siap tumbuh menjadi usaha berskala besar.

Tabel 2.2 Jenis Ukuran Usaha

Ukuran Usaha	Karakteristik
Usaha Mikro	a) Jenis barang yang diperdagangkan dapat berubah sesuai dengan permintaan pasar dan kondisi bisnis. b) Tempat usaha dapat bergerak sesuai dengan peluang yang ada. c) Pencatatan keuangan belum diterapkan, bahkan dalam bentuk sederhana. d) Tidak terdapat pemisah antara uang bisnis dan uang pribadi/keluarga. e) Keterampilan manajerial kewirausahaan masih terbatas. f) Tingkat pendidikan pemilik usaha umumnya berada pada tingkat dasar. g) Umumnya, mereka tidak memiliki akses ke bank, meskipun beberapa telah mulai menggunakan lembaga keuangan non-bank. h) Sebagian besar tidak memiliki izin usaha atau Nomor Pokok Wajib Pajak (NPWP) i) Contoh Usaha Pedagang kaki lima dan pedagang pasar tradisional.
Usaha Kecil	a) Barang yang diperdagangkan umumnya tetap dan tidak mudah diubah. b) Bisnis memiliki lokasi tetap dan tidak berpindah-pindah. c) Pelaporan keuangan dasar telah diterapkan, meskipun masih konvensional.

	d) Keuangan bisnis telah dibedakan dari keuangan pribadi/keluarga. e) Mampu menyusun neraca bisnis sederhana. f) Telah memperoleh izin usaha dan Nomor Pokok Wajib Pajak (NPWP) sebagai bentuk keabsahan. g) Pemilik bisnis memiliki pengalaman dalam mengelola bisnis. h) Beberapa telah mampu mengakses layanan perbankan untuk modal usaha. i) Sebagian besar masih memiliki keterbatasan dalam menyusun perencanaan usaha (rencana bisnis). j) Contoh Bisnis Pedagang grosir di pasar dan pedagang pengumpul komoditas.
Usaha Menengah	a) Struktur Organisasi yang DikelolaMemiliki sistem manajemen yang jelas dan pembagian kerja yang mencakup divisi keuangan, pemasaran, dan produksi. b) Mengimplementasikan pencatatan keuangan berdasarkan akuntansi yang memfasilitasi proses audit, penilaian, dan pemeriksaan oleh pihak eksternal termasuk perbankan. c) Telah mengimplementasikan manajemen dan organisasi ketenagakerjaan yang sistematis. d) Memiliki berbagai persyaratan hukum termasuk izin lingkungan (izin tetangga) dan izin operasional lainnya. e) Telah mampu mengakses berbagai fasilitas pendanaan dari lembaga perbankan. f) Karyawan umumnya memiliki kualifikasi dan pendidikan yang memadai. g) Contoh Bisnis pengolahan bahan bangunan seperti penambangan batu gunung dan produksi marmer buatan.
Usaha Besar	Usaha besar adalah unit bisnis dengan aset/penghasilan di atas perusahaan menengah, termasuk perusahaan milik negara, perusahaan swasta nasional, usaha patungan, dan perusahaan asing di Indonesia. Skala operasional mereka luas dengan kontribusi yang signifikan terhadap ekonomi.

Sumber: Bank Indonesia, 2015

Tabel 2. 3 Klasifikasi Ukuran UMKM

Ukuran Usaha	Kasifikasi	
	Aset	Omset
Usaha Mikro	Maksimal Rp 1 miliar	Maksimal Rp 2 miliar
Usaha Kecil	> Rp 1 miliar – Rp 5 miliar	> Rp 2 miliar – Rp 15 miliar
Usaha Menengah	> Rp 5 miliar – Rp 10 miliar	> Rp 15 miliar– Rp50 miliar
Usaha Besar	> Rp10 miliar	> Rp50 miliar

Sumber: Bank Indonesia.

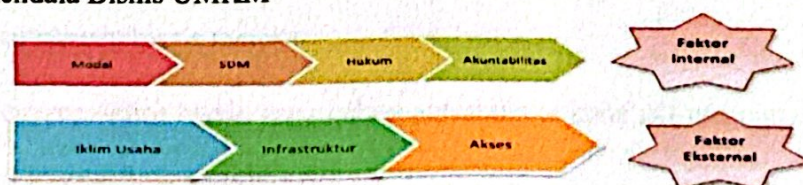
2.1.6.3 Peluang dan Kendala Bisnis UMKM

a. Peluang Bisnis UMKM

Peran Strategis UMKM dalam Ekonomi Nasional:

1. Menjadi kekuatan penggerak utama di berbagai sektor bisnis.
2. Menyediakan peluang kerja terbesar bagi masyarakat.
3. Memainkan peran penting dalam mengembangkan potensi daerah dan memberdayakan masyarakat.
4. Inovasi dan Pasar Baru Menjadi sumber produk, layanan, dan model bisnis yang inovatif.
5. Berkontribusi terhadap stabilitas neraca pembayaran melalui komoditas ekspor.

b. Kendala Bisnis UMKM



Gambar 2. 7 Faktor Kendala UMKM

Sumber : UMKM

Usaha mikro dan kecil (UMKM) menghadapi berbagai kendala internal yang menghambat perkembangan mereka.

1. Faktor utama adalah modal yang terbatas, di mana 60-70% UMKM kesulitan mengakses pembiayaan bank akibat hambatan geografis, persyaratan administratif yang rumit, dan sistem pencatatan keuangan manual.
2. Masalah sumber daya manusia juga menjadi penghalang, dengan kurangnya pemahaman teknis, manajerial, dan kewirausahaan modern di antara pelaku UMKM.
3. Status hukum, yang sering kali berbentuk usaha perseorangan, semakin membatasi akses terhadap pendanaan dan kemitraan bisnis.
4. Selain itu, sistem administrasi yang tidak profesional terlihat dari tidak adanya catatan keuangan terpisah antara bisnis dan keuangan pribadi, serta kurangnya laporan keuangan yang terstandarisasi.

Contoh konkret dapat dilihat pada pedagang pasar tradisional, perajin rumahan, dan usaha mikro yang umumnya menghadapi hambatan ini. Kombinasi dari berbagai faktor ini menciptakan tantangan yang signifikan.

UMKM menghadapi berbagai tantangan eksternal yang signifikan dalam pengembangan bisnis mereka.

1. Pertama, iklim bisnis yang belum sepenuhnya kondusif menciptakan lingkungan bisnis yang kurang mendukung.

2. Kedua, infrastruktur yang terbatas, terutama dalam hal fasilitas dan infrastruktur teknologi, mempersulit proses modernisasi bisnis.
3. Ketiga, akses terbatas terhadap bahan baku dan teknologi, ditambah dengan kesulitan dalam memahami dinamika preferensi konsumen, menjadi hambatan besar untuk meningkatkan kualitas produk dan memperluas pasar.

Kombinasi dari faktor-faktor eksternal ini menciptakan tantangan sistemik yang menghambat pertumbuhan dan daya saing UKM di pasar yang semakin kompetitif.

2.1.7 Standar Akuntansi Keuangan EMKM

2.1.7.1 Definisi SAK-EMKM

Untuk meningkatkan transparansi, efisiensi, dan akuntabilitas aktor UMKM di Indonesia, Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) telah menerbitkan Standar Akuntansi Keuangan untuk Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) sebagai pedoman untuk membuat laporan keuangan. Komitmen IAI untuk mempromosikan pertumbuhan ekonomi nasional tercermin dalam penetapan standar akuntansi khusus ini untuk UMKM. SAK-EMKM secara resmi disetujui oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK) IAI pada tanggal 24 Oktober 2016, dengan ketentuan mulai berlaku pada 1 Januari 2018, dan memberikan opsi untuk penerapan lebih awal.

SAK-EMKM merupakan sebuah tolak ukur akuntansi independen yang secara khusus dikembangkan untuk usaha mikro, kecil, dan menengah yang tidak memiliki akuntabilitas publik material, sesuai dengan ketentuan dalam SAK ETAP dan kerangka hukum Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan

Menengah. Tolak ukur ini menetapkan konsep entitas bisnis sebagai asumsi dasar, yang mengharuskan pemisahan yang jelas antara: (1) kekayaan pribadi pemilik dan aset bisnis, dan (2) aset antara unit bisnis yang berbeda. Penerapan SAK EMKM bertujuan untuk menciptakan transparansi keuangan melalui pembukuan yang terstandarisasi, sambil juga memenuhi karakteristik spesifik UMKM Indonesia, dengan memperhatikan prinsip-prinsip kesederhanaan dan relevansi. Standar ini berfungsi sebagai tolak ukur untuk membuat sebuah laporan keuangan yang akurat dan akuntabel bagi pelaku UMKM.

SAK-EMKM menawarkan penyederhanaan dibandingkan dengan standar akuntansi lainnya dengan dua fitur utama: (1) hanya mengatur transaksi umum usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM), dan (2) menggunakan pengukuran biaya historis murni di mana aset/kewajiban dicatat pada biaya perolehan. Namun, UMKM perlu mempertimbangkan kesesuaian SAK-EMKM dengan kebutuhan pelaporan keuangan mereka, termasuk mengevaluasi apakah kerangka ini memadai untuk mencerminkan kinerja bisnis sebelum memutuskan untuk mengimplementasikannya.

2.1.7.2 Laporan Keuangan Berdasarkan SAK EMKM

Menurut SAK – EMKM ada beberapa jenis laporan keuangan, diantaranya :

a. Laporan posisi keuangan

Ini mengungkapkan informasi tentang aset, kewajiban, dan ekuitas entitas pada tanggal pelaporan. Penyajiannya hanya mencakup akun-akun material untuk merepresentasikan kondisi keuangan. SAK-EMKM tidak mengatur format standar

untuk penyajian, tetapi entitas dapat mengelompokkan akun berdasarkan kriteria likuiditas atau tanggal jatuh tempo.

Tabel 2. 4 Format Laporan Posisi keuangan

ENTITAS LAPORAN POSISI KEUANGAN 31 DESEMBER 20x8 DAN 20x7			
ASET	Catatan	20x8	20x7
Kas dan setara kas			
Kas	3	xxx	xxx
Giro	4	xxx	xxx
Deposito	5	xxx	xxx
Jumlah kas dan setara kas		xxx	xxx
Piutang usaha	6	xxx	Xxx
Persediaan		xxx	Xxx
Beban dibayar di muka	7	xxx	Xxx
Aset tetap		xxx	xxx
Akumulasi Penyusutan		(xx)	(xx)
JUMLAH ASET		xxx	xxx
LIABILITAS			
Utang usaha		xxx	xxx
Utang bank	8	xxx	xxx
JUMLAH LIABILITAS		xxx	xxx
EKUITAS			
Modal		xxx	xxx
Saldo laba (defisit)	9	xxx	xxx
JUMLAH EKUITAS		xxx	xxx
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		xxx	xxx

Sumber : SAK EMKM

b. Laporan Laba Rugi

SAK-EMKM menentukan bahwa koreksi kesalahan dan perubahan dalam kebijakan akuntansi harus diperlakukan secara retrospektif, di mana penyesuaian dilakukan pada laporan keuangan periode sebelumnya daripada diakui dalam laba atau rugi periode saat ini. Pendekatan ini bertujuan untuk mempertahankan konsistensi dan perbandingan laporan keuangan antar periode.

Tabel 2. 5 Format Laporan Laba Rugi

ENTITAS LAPORAN LABA RUGI UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 20x8 DAN 20x7			
PENDAPATAN	<u>Catatan</u>	<u>20x8</u>	<u>20x7</u>
Pendapatan usaha	10	xxx	xxx
Pendapatan lain-lain		xxx	xxx
<i>JUMLAH PENDAPATAN</i>		xxx	xxx
BEBAN			
Beban usaha		xx	Xx
Beban	11	x	x xxx
lainlain		xx	
		x	
<i>JUMLAH BEBAN</i>		xxx	xxx
LABA (RUGI) SEBELUM PAJAK PENGHASILAN		xxx	xxx
Beban pajak penghasilan	12	xxx	xxx
LABA (RUGI) SETELAH PAJAK PENGHASILAN		xxx	xxx

Sumber : <https://web.iaiglobal.or.id>

c. Catatan atas laporan keuangan

Catatan atas Laporan Keuangan dalam SAK EMKM disajikan secara sistematis dengan referensi silang yang jelas antara akun laporan keuangan dan penjelasannya.

Secara substansial, Catatan atas Laporan Keuangan harus mencakup:

- 1) Menyatakan patuh kepada SAK EMKM,
- 2) ringkasan kebijakan akuntansi, dan
- 3) rincian transaksi material serta penjelasan mengenai akun yang signifikan yang membantu pemahaman pengguna terhadap laporan.

Tabel 2. 6 Format CaLK

ENTITAS CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN 31 DESEMBER 20x8 DAN 20x7	
1. UMUM	Perusahaan ini adalah entitas bisnis yang secara hukum berdiri di Jakarta dilandaskan Akta Notaris No. xx tanggal 1 Januari 20x7, dengan persetujuan melalui Keputusan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No. xx tahun 2016 tanggal 31 Januari 2016. Beroperasi di sektor manufaktur, entitas ini tergolong sebagai usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) menurut kriteria yang ditetapkan dalam Undang-Undang Nomor 20 tahun 2008. Kantor operasional berlokasi di Jalan xxx, Jakarta Utara.
2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING	a. Pernyataan Kepatuhan Entitas menyiapkan laporan keuangan ini berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan untuk Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) sebagai referensi untuk penyusunan. b. Dasar Penyusunan Laporan keuangan disusun menggunakan prinsip biyahistoris dan basis akrual, di mana semua nilai transaksi disajikan dalam satuan mata uang Rupiah (IDR). c. Piutang Usaha Piutang dagang dicatat pada jumlah faktur tanpa penyisihan untuk piutang tak tertagih. d. Persediaan Biaya bahan baku dan biaya konversi merupakan komponen pembangun dalam persediaan. Biaya bahan baku mencakup semua biaya perolehan termasuk biaya transportasi yang dikeluarkan untuk memperoleh bahan baku. e. Aset Tetap Ini dilaporkan sesuai besar biaya yang didapat dan secara sistematis dialokasikan dengan cara penyusutan garis lurus tanpa nilai sisa.

Sumber : <https://web.iaiglobal.or.id>

2.2 Hasil Penelitian Yang Relevan

No	Nama Penelitian	Judul Penelitian	Metode	Hasil Penelitian
1.	Haryati, Yesep Friya (2024)	Analisis Penerapan Aplikasi SIAPIK Untuk Membantu Penyusunan Laporan Keuangan SAK-EMKM (Studi Kasus Lala Frozen Food)	Jenis Penelitian ini memakai penelitian Deskriptif dengan cara wawancara mendalam dengan narasumber	Hasil dari penelitian ini mengemukakan bahwa pelaporan keuangan masih menerapkan metode manual, pada seluruh kegiatan bisnisnya. Setelah pengimplementasian Aplikasi SIAPIK ini pembuatan laporan keuangan di toko Lala froze food sudah sesuai dengan SAK-EMKM
2.	Devi Giman, Sahim Noholo, Ayu Rakhma Wuryandini (2024)	Pencatatan Sistem Informasi Akuntansi Berbasis Android SIAPIK Pada Toko Kardi	Jenis penelitian ini memakai Deskriptif dengan cara observasi lapangan.	Berdasarkan hasil penelitian, pada toko kardi belum berbasis sistem, sehingga laba atau omset yang didapatkan pada toko kardi tidak dapat dipastikan secara akurat.
3.	Alills Marantika Putri, M. Irwan, Rina Andrian (2023)	Analisis Penerapan Akuntansi Berbasis Android SIAPIK (Aplikasi Pencatatan Informasi akuntansi keuangan) untuk Memenuhi Kebutuhan sistem informasi akuntansi pada usaha mikro, kecil,	Jenis Penelitian ini memakai Deskriptif dengan cara wawancara dan pelatihan	Berdasarkan analisis kelayakan menggunakan model Telos, studi ini menyimpulkan bahwa penerapan aplikasi akuntansi berbasis Android SIAPIK layak untuk mendukung sistem informasi akuntansi dalam operasi perusahaan. Temuan

		menengah (studi kasus pada toko wanda teluk kuantan)		menunjukkan bahwa aplikasi ini memenuhi kriteria kelayakan teknis, operasional, dan fungsional untuk kebutuhan pencatatan transaksi keuangan perusahaan.
4.	Fairuz Zahra Zulfiandri, Ridwan Zulpi Agha	Analisis Implementasi Aplikasi Akuntansi SI APIK pada UMKM (studi kasus UD maju bersama, Ciawi, Bogor)	Jenis penelitian ini kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi kasus.	Aplikasi SI APIK telah terbukti efektif dalam memenuhi kebutuhan akuntansi perusahaan melalui fitur-fitur komputernya yang dapat: (1) mengotomatiskan pencatatan transaksi keuangan, (2) menyederhanakan proses pembukuan, dan (3) menghasilkan laporan keuangan yang lengkap sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku. Sistem ini menyediakan solusi terintegrasi bagi perusahaan untuk meningkatkan kualitas informasi keuangan sambil juga memenuhi kepatuhan regulasi.
5	Elfiriska, Syamsi Melati,	Penerapan SAK EMKM dalam Menyesunan	Jenis penelitian	Temuan penelitian mengungkapkan bahwa manajemen

	Jessy Yusnita (2023)	Laporan Keuangan UMKM di CV.Putra Jaya Mandiri Pekanbaru	ini metode kualitatif	UMKM hanya menyimpan catatan kegiatan operasional yang mereka anggap sebagai laporan keuangan, tanpa menerapkan standar akuntansi yang memadai.
6.	Juanda Astarasini, M.Irfani Hendri, Yanto, Handi Brata (2023)	Impelmentasi aplikasi pengelolah keuangan dan manajemen uasaha berbasis digital untuk optimalisasi pengelolaan keuangan UMKM	Jenis Penelitian ini metode Kualitatif, dengan cara pengabdian dan pelatihan	Pelaksaan pkm ini memberikan pemahaman kepada pelaku UMKM penting pengelolaan keuangan yang baik dan benar

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Penelitian ini mengkaji Toko Berkah Tani di Desa Surau Gading, Kecamatan Rambah Samo, Kabupaten Rokan Hulu sebagai subjek penelitian untuk memperoleh data yang relevan dengan tujuan studi. Pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada pertimbangan metodologis yang sejalan dengan tujuan dan manfaat studi.

3.2 Jenis Penelitian

Penelitian ini mengadopsi metodologi kualitatif deskriptif melalui pendekatan studi kasus untuk mengeksplorasi penerapan sistem SIAPIK dalam penyusunan laporan keuangan di Toko Berkah Tani. Pemilihan metode ini memungkinkan investigasi yang mendalam dan terstruktur terhadap praktik akuntansi digital di skala usaha mikro. Pendekatan studi kasus memfasilitasi pengumpulan dan analisis data holistik untuk mengungkap pola penerapan, hambatan operasional, dan nilai tambah yang diperoleh oleh pengguna aplikasi.

3.3 Jenis dan Sumber data

Adapun jenis sumber data yang di gunakan dalam penelitian ini meliputi data primer dan data skunder.

a. Sumber data primer

Sumber data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari informan yang terkait dengan masalah dalam penelitian. Sumber data ini diperoleh melalui hasil wawancara langsung dengan pihak Toko Berkah Tani.

b. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder merupakan data yang di kumpulkan dari sumber yang telah tersedia sebelumnya. Sumber data sekunder didapatkan dari hasil catatan-catatan, pengeluaran perusahaan. Pengambilan data sekunder dilakukan dengan cara dokumentasi berupa catatan kas masuk dan kas keluar serta data penjualan pupuk.

3.4 Teknik Pengumpulan data

Menurut (Sugiono, 2020) Teknik pengumpulan data adalah serangkaian tahapan dalam penelitian yang dapat dilakukan dengan cara wawancara, kuisisioner, observasi, dokumentasi, dan triangulasi. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini :

1. Wawancara

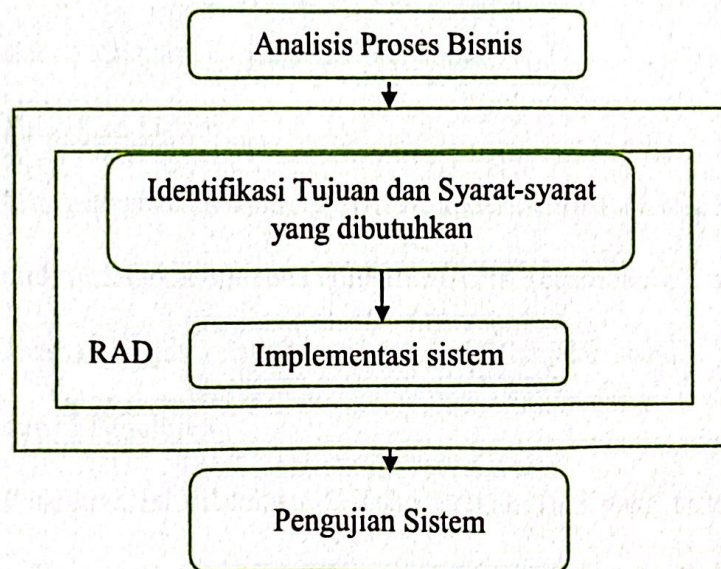
Wawancara ini di lakukan dengan cara peneliti mengajukan sejumlah pertanyaan yang telah disusun sebelumnya kepada narasumber. Di mana peneliti melakukan interaksi langsung dengan responden melalui percakapan. Pihak informan yang terlibat dalam wawancara ini adalah pemilik Toko Berkah Tani.

2. Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan dengan cara mengumpulkan catatan kas masuk dan keluar serta data penjualan pupuk di Toko Berkah Tani.

3.5 Teknik Analisis data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Teknik kualitatif yang menggunakan metode studi kasus. Berdasarkan teknik analisis data menggunakan aplikasi SIAPIK berdasarkan teori RAD (*Rapid Application Development*) dapat dilakukan dengan tahap berikut :



Gambar 3. 1 Alur RAD

Sumber : Buku RAD

1. Analisis Proses Bisnis

Memahami proses bisnis yang terkait dengan kebutuhan data, indentifikasi yang membutuhkan pengolahan data, seperti laporan dan libatkan user untuk menentukan kebutuhan spesifik data yang akan dianalisis pada Toko Berkah Tani.

2. Identifikasi Tujuan dan Syarat-syarat Analisis Proses Bisnis

Menentukan tujuan utama dari implementasi aplikasi SIAPIK, efisiensi proses bisnis, pengurangan biaya. Mengidentifikasi syarat fungsional (*funcional requirements*) pengolahan data berbasis cloud, laporan *real-time* dan non-fungsional (*non-funcional*) keamanan, kecepatan akses, dan skalabilitas sistem.

3. Implemntasi sistem

Menerapkan sistem analisis yang di rancang pada data *real-time* di aplikasi SIAPIK. Berikan pelatihan kepada pengguna tentang cara membaca hasil analisis dan memanfaatkan output untuk mengambil keputusan.

4. Pengujian Sistem

Mengintegrasikan aplikasi SIAPIK kedalam proses bisnis, melibatkan pengguna akhir untuk melakukan uji coba aplikasi SIAPIK secara iteratif, memastikan aplikasi SIAPIK sesuai dengan kebutuhan pengguna dan berjalan stabil.

3.6 Jadwal Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Toko Berkah Tani yang terletak di Desa Surau Gading, Kecamatan Rambah Samo, Kabupaten Rokan Hulu, Provinsi Riau. Pelaksanaan penelitian berlangsung selama tiga bulan dengan tahap-tahap berikut: (1) bulan pertama difokuskan pada kegiatan observasi lapangan untuk mengumpulkan data primer, (2) bulan kedua melibatkan wawancara mendalam dengan berbagai pemangku kepentingan yang relevan, dan (3) bulan ketiga mencakup analisis komprehensif dari semua data yang dikumpulkan.

Tabel 3. 1 Jadwal Penelitian

No	Jenis Kegiatan	November				Desember				Januari				Maret				Juli			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1.	Pengajuan Judul																				
2.	Penelitian Awal																				
3.	Pembuatan Proposal																				
4.	Bimbingan Proposal																				
5.	Seminar Skripsi																				
6.	Bimbingan Skripsi																				
7.	Seminar Hasil																				
8.	Ujian Komprehensif																				

Sumber : Data Olahan (2025)